

**PENGARUH FACEBOOK TERHADAP ANGGOTA
KELUARGA SANTRI MAHASISWA WILAYAH III
CIREBON (KSC) PADA KASUS PENISTAAN AGAMA
YANG MENJERAT AHOK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

TW. AGUNG ABD GHANY

NIM. 12540070

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

DOSEN : Dr. M Soehadha, S.Sos. M.Hum.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : TW. Agung Abd Ghany

NIM : 12540070

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : PENGARUH TERHADAP ANGGOTA KELUARGA SANTRI
MAHASISWA WILAYAH III CIREBON PADA KASUS
PENISTAAN AGAMA YANG MENJERAT AHOK

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), Sarjana Sosiologi Agama. Dengan ini saya berharap agar skripsi/tugas akhir saudara **TW. Agung Abd Ghany** di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 09 Agustus 2019

Pembimbing,

Dr. M. Soehadha, S.Sos M.Hum.

NIP: 19720417 199903 1 003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : TW. Agung Abd Ghany
NIM : 12540070
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ds. Gegesik Kidul Kec. Gegesik Kab. Cirebon
Alamat di Yogyakarta : Jl. Krapyak Wetan, Panggung Harjo, Sewon,
Bantul
Telp./CP : 085603138301
Judul : PENGARUH TERHADAP ANGGOTA KELUARGA
SANTRI MAHASISWA WILAYAH III CIREBON
PADA KASUS PENISTAAN AGAMA YANG
MENJERAT AHOK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Agustus 2019





PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2264/UN.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul: **PENGARUH FACEBOOK TERHADAP ANGGOTA KELUARGA SANTRI MAHASISWA WILAYAH III CIREBON PADA KASUS PENISTAAN AGAMA YANG MENJERAT AHOK**

diajukan oleh:

Nama : TW. AGUNG ABD GHANY
NIM : 12540070
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 12 Agustus 2019
Nilai Munaqosyah : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II

Dr. Adjo Sofia, S.S.,M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

***Keluarga Tercinta : Abi, Umi, Pipit Nurul Fitroh, Adik-adik penulis, serta
seluruh orang-orang yang selalu men-suport dalam terciptanya karya tulis ini.***



MOTTO

“Pendidikan Mengubah Segala Hal”



KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah yang telah memberikan hidayah dan Syafaatnya yang telah memberikan kenikmatan yang tidak ternilai dengan apapun. Karena tidak ada kenikmatan yang lebih indah selain pemberian-Nya. Shalawat serta salam kami curahkan kepada sang revolusioner umat manusia junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga, dan umatnya hingga akhir zaman yang selalu diberikan cahaya kehidupan sehingga dapat jalan hidup sesuai ajaran beliau.

Segala usaha dan upaya yang maksimal telah dilakukan demi terwujudnya skripsi ini sebagai karya ilmiah yang baik. Namun, karena keterbatasan dan kemampuan penulis, maka kritik yang konstruktif terhadap penelitian ini senantiasa diharapkan. Skripsi yang berjudul “Pandangan KSC (Keluarga Santri Mahasiswa Wilayah III Cirebon) tentang Kasus Penistaan Agama Di Media Sosial Facebook dalam Kasus Ahok”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan peneliti semoga karya skripsi dapat bermanfaat serta memberikan sumbangan karya tulis dalam studi pengembangan keilmuan Sosiologi Agama, serta diharapkan tulisan ini mampu menjadi salah satu acuan untuk mewujudkan tatanan sosial yang lebih progresif dan berkemajuan.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi berbagai pihak, oleh karena itu melalui pengantar ini saya sampaikan penghargaan dan ungkapan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung dalam penulisan skripsi ini :

1. Bapak KH. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S. Ag. M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Dr. Adib Sofia S.S., M. Hum selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa membimbing, menasehati dan mengarahkan selama proses perkuliahan dan penelitian .
5. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Ibu Isti Karyatun S. H. dan seluruh staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu menyelesaikan persoalan Akademik.
7. Keluarga Besar KSC D.I.Y (Keluarga Santri Mahasiswa Wilayah III Cirebon) D.I Yogyakarta telah menjadi tempat berteduh selama di Yogyakarta.
8. Zacky Kryan dan Mas Fathan Mubarak sudah ikhlas dan rendah hati membantu serta membagikan ilmu baik dalam hal tenaga, waktu dan pemikiran.
9. Keluarga PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Terakhir kepada teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2012 kalian luar biasa.
11. Kawan-kawan satu frekuensi, satu kontrakan, terima kasih sudah menemani penulis selama usaha menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Terimakasih kepada KPC (Keluarga Pelajar Mahasiwa Cirebon) sudah mau mendidik, memberi banyak pengetahuan tentang berorganisasi saat masih mahasiswa baru.

Yogyakarta, 16 April 2019

Peneliti,

TW. Agung Abd Ghany

NIM. 12540070



ABSTRAKSI

Penistaan agama oleh Ahok adalah kasus Sosial keagamaan yang terjadi karena ucapan Ahok di Kepulauan Seribu 27 september 2016 yang mengutip Al-Maidah ayat 51 terkait pemilihan seorang pemimpin. Kasus tersebut terjadi di era media sosial sehingga banyak menyita perhatian publik. Sebagai media informasi masyarakat, media sosial banyak diakses oleh para pengguna *gadget* di Indonesia. Bahkan, kini menjadi salah satu media rujukan masyarakat. Namun demikian, kemudahan-kemudahan yang diberikan media sosial untuk memproduksi informasi, berakibat pada maraknya persebaran berita bohong yang tidak jelas sumber asalnya. Termasuk media sosial juga menjadi objek *framing* dan *branding* bagi kepentingan politik tertentu, yang tujuan utamanya adalah kekuasaan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori *hiperrealitas* Jean Baudrillard yang merujuk pada buku karya Selu Margaretha Kushendrawati yang terbit pada juli 2011. Mengutip Baudrillard, Selu menyebut *hiperrealitas* sebagai realitas buatan yang lebih real dari yang real. Untuk data penelitian sendiri diambil dari media sosial *facebook* serta pandangan anggota KSC (Keluarga Santri Mahasiswa Wilayah III Cirebon) terkait kasus penistaan agama oleh Ahok. Dalam ranah *hiperrealitas* media sosial, KSC selaku kelompok sosial pandangannya terkait kasus Ahok banyak dipengaruhi oleh informasi-informasi yang beredar di media sosial.

Hasil dari temuan penulis, bahwa pengaruh sebuah pemberitaan yang disebar dengan menggunakan aplikasi online bernama *facebook* benar terjadi. Kasus yang menimpa Ahok terkait penistaan agama, dengan segala opini yang dibangun lewat *facebook* benar-benar bisa memberi pengaruh kuat pada masyarakat. Dalam sebuah forum diskusi yang diselenggarakan oleh anggota KSC, banyak audien yang meyakini bahwa apa yang dilihatnya dari *facebook* benar-benar terjadi, hal inilah yang oleh Baudrillard disebut dengan *hiperrealitas* media.

Kata Kunci: Penistaan agama, Ahok, Facebook, KSC, Hiperrealitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penulisan	12
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II POTRET ORGANISASI KSC (Keluarga Santri Mahasiswa Wilayah III Cirebon)

A. Sejarah Organisasi KSC (Keluarga Santri Mahasiswa Wilayah III Cirebon).....	19
B. Peran Organisasi KSC	22
1. Peran untuk Anggota KSC	22
2. Peran terhadap Lingkungan Sekitar KSC	23
3. Peran terhadap Daerah Asal	25
C. Visi-Misi KSC	26
1. Visi Organisasi KSC.....	26
2. Misi Organisasi KSC.....	27

D. Ragam Kegiatan Organisasi KSC	27
1. Program Kerja Jangka Pendek.....	28
2. Program Kerja Jangka Panjang	30
E. Struktur Organisasi KSC	32
BAB III FACEBOOK DAN POTRET MEDIA MASSA DALAM KASUS	
 PENISTAAN AGAMA	
A. Media Massa	34
B. Sosial Media.....	36
C. Masyarakat dan Media	40
D. Agama dan Media	45
BAB IV ANALISIS HIPERREALITAS TERHADAP KASUS AHOK PADA	
 ANGGOTA KSC	
A. Analisis Kasus Ahok pada Facebook.....	49
B. Framing Media Facebook dalam Kasus Ahok	53
C. Reproduksi Opini: Relasi antara Facebook dan KSC	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR LAMPIRAN	74

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi	75
Curriculum Vitae	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 27 September 2016, Basuki Tjahja Purnama atau yang dikenal publik dengan nama Ahok, melakukan kunjungan ke Kepulauan Seribu dalam rangka program pengembangan perikanan untuk peningkatan taraf hidup. Kunjungannya kemudian menjadi polemik serta perdebatan panjang. Dalam kunjungan tersebut, Ahok yang merupakan Gubernur Jakarta, sekaligus calon Gubernur petahana mengeluarkan sebuah ucapan yang memancing perdebatan publik. Ahok mengeluarkan ucapan tidak akan memaksa warga Jakarta untuk memilih dirinya, bersamaan dengan ucapan tersebut, Ahok menyebut surat Al-Maidah ayat 51 yang kemudian mendapat tanggapan beragam.¹

Semua berawal dari unggahan Buni Yani pada status sosial media *facebook* miliknya, yang mana isi postingan Buni Yani berupa potongan video sambutan Ahok di Kepulauan Seribu. Postingan tersebut memancing kemarahan sebagian besar umat Islam yang geram karena Ahok membawa-bawa surat Al-Maidah dalam sambutannya. Lebih lagi, sambutan Ahok di Kepulauan Seribu bermuatan politis. Pada tanggal 7 oktober 2016, Ahok resmi dilaporkan ke Bareskrim Polri

¹Tribunnews.com, "Ini Kisah Perjalanan Kasus Ahok Hingga Vonis 2 Tahun Penjara", dalam: <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/05/09/ini-kisah-perjalanan-kasus-ahok-hingga-vonis-2-tahun-penjara>, diakses tanggal 7 Agustus 2019.

atas tuduhan kasus penistaan agama yang kemudian menjaturnya.² Sadar bahwa tindakannya menyulut kemarahan publik, Ahok mencoba mendamaikan keadaan serta meredam emosi sebagian kalangan islam dengan mengucapkan permintaan maaf di Bareskrim Polri.

Ahok selaku kepala daerah oleh publik cenderung dianggap kontroversial. Banyak pemberitaan tentangnya menimbulkan pro dan kontra. Termasuk pernyataan di Kepulauan Seribu. Bukan hanya menimbulkan perdebatan, dampak paling besar dari ucapannya di Kepulauan Seribu ialah gelombang protes merebak ke seluruh penjuru negeri, tidak cuma di Jakarta. Isu penistaan agama oleh Ahok menjadi isu nasional yang diperbincangkan banyak orang. Puncaknya 4 november 2016 terjadi aksi demo besar-besaran memadati kota Jakarta yang kemudian dikenal dengan aksi 411.

Kasus penistaan agama oleh Ahok menjadi isu hangat yang disantap dan terus di *follow up* media massa. Pemberitaanya tak kunjung surut, malah semakin hari semakin panas. Pemberitaan terkait kasus Ahok juga menarik banyak media internasional. Media-media seperti *The Guardian*, *New York Times* dan *Al-Jazeera* ikut ambil bagian memberitakan kasus tersebut terlebih setelah adanya aksi besar-besaran oleh kelompok islam tertentu.³

² Tribunnews.com, "Perjalanan Kasus Ahok, dari Penistaan Agama, Gugatan Cerai, hingga ditolaknya PK oleh MA", dalam: <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2018/03/27/perjalanan-kasus-ahok-dari-penistaan-agama-gugatan-cerai-hingga-ditolaknya-pk-oleh-ma>, di akses 7 Agustus 2019.

³Viva.co.id, "Media-media Massa Dunia Ikuti Kasus Ahok" dalam : <https://www.viva.co.id/berita/dunia/848989-media-media-massa-dunia-ikuti-kasus-ahok>, di akses tanggal 7 Agustus 2019.

Dalam kasus Ahok, banyak analisis yang mayakini bahwa faktor utamanya bukan hanya dari penistaan agama, justru lebih kepolitis. Alasannya jelas bahwa pidato Ahok memang bukan hanya terkait program pengembangan ikan, Ahok juga sekaligus kampanye menjelang di mulainya Pilkada Jakarta saat itu.

Media massa sendiri dalam perkembangannya tidak hanya berbentuk media cetak dan elektronik, kini hadir pula media-media *online* yang dalam penggunaannya cenderung lebih mudah diakses hanya dengan menggunakan *handphone*. Perkembangan jaman sangatlah cepat dengan adanya media dan teknologi yang semakin canggih. Seiring dengan kebebasan menyatakan pikiran dan pendapat dengan tanpa ada tekanan (intervensi).⁴ Tidak jarang kemudian melahirkan budaya baru sebagai akibat dari aktivitas sosial masyarakat, utamanya jika aktivitas tersebut terjadi di ruang publik. Yasraf dalam "Dunia yang berlari" menuliskan bahwa dalam sebuah ruang publik harus terjadi komunikasi yang seimbang, yang menghasilkan kesepakatan pemahaman bersama sehingga argumentasi rasional bisa terjadi. Ruang-ruang komunikasi paling bebas menurutnya ialah ruang komunikasi digital yang mana individu benar-benar bisa berinteraksi atas kehendak diri tanpa intimidasi pihak manapun, tanpa didikte siapapun. Itu semua terjadi karena ruang publik baru yang bisa disebut *cyberspace* sifatnya luas dan global. Ruang publik yang demikianlah yang oleh para pengguna media disebut ruang publik ideal.⁵

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004) hlm. 3.

⁵ Yasraf Amir Piliang, *Dunia Yang Berlari*, (Jakarta: Grasindo 2004) hlm. 41.

Kasus Ahok mengenai penistaan agama bukan hanya jadi pemberitaan media massa mainstream, bahkan kemudian memasuki ruang-ruang media sosial. Media sosial yang banyak digandrungi serta diakses salah satunya adalah *facebook*. Kasus penistaan agama sendiri tak luput dari perbincangan khalayak media sosial bernama *facebook* tersebut. Sebagai media informasi massa, *facebook* memiliki peranan yang sama dalam menyampaikan sebuah informasi. Memiliki kecepatan dalam menyampaikan pesan, serta mudahnya akses, tentu memberi keunggulan tersendiri. Fitur-fitur didalamnya juga memanjakan para pengguna sehingga meski sebagai media informasi, *facebook* juga bisa digunakan media bisnis.

Bagi masyarakat yang cenderung gandrung dengan media sosial merasakan dampak yang positif. Isu-isu yang berkembang di media sosial bisa ditangkap oleh para penggunanya meski berada di tempat yang jauh dari terjadinya kasus itu sendiri. Kasus penistaan agama yang mana terjadi di Jakarta pada ahirnya ditangkap pula oleh banyak orang meski tidak berada di Jakarta. Salah satunya adalah sekumpulan mahasiswa yang menamakan diri sebagai Keluarga Santri Mahasiswa Wilayah III Cirebon atau lebih dikenal dengan nama KSC. KSC adalah sebuah organisasi Mahasiswa yang *back ground*-nya alumni pesantren. Sebagai sekumpulan akademisi, anggota KSC tidak ketinggalan turut mengamati isu nasional terkini yang banyak diperbincangkan, serta dianggap menarik untuk diperdebatkan. KSC dalam berbagai kesempatan, banyak mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang memang banyak diperbincangkan publik. Isu-isu nasional semisal terorisme, radikalisme serta isu sosial-keagamaan lain

menjadi bahan diskusi yang tidak pernah luput dibicarakan dalam berbagai macam kesempatan. Banyak narasumber baik dari kalangan akademisi (dosen, pengamat), aparat keamanan atau hanya lingkup anggota, pernah diundang untuk berdiskusi terkait isu nasional tertentu yang kaitanya dengan kehidupan sosial juga agama.

Dalam kasus Ahok, KSC ikut urun pendapat dengan mendiskusikan isu tersebut dalam sebuah forum diskusi sebagai bagian dari program kerja organisasi. Data-data yang penulis temukan menjadi alasan mengapa penulis tertarik untuk meneliti fenomena sosial yang terjadi belakangan. KSC sebagai komunitas Mahasiswa yang terletak jauh dari Jakarta ikut terpapar bahkan tergerak untuk bersuara pada kasus yang sejatinya hampir tidak ada kaitan apapun dalam kehidupan pribadi anggotanya atau organisasi KSC itu sendiri. Satu-satunya alasan adalah karena kasus penistaan agama menyangkut kehidupan beragama, serta ramai jadi pembicaraan publik.

Media sosial sebagai media yang lahir di era modern benar-benar memiliki tempat tersendiri dihati para penggunanya. Sebagai alat media informasi modern, media sosial benar-benar memberi ruang pada tiap individu untuk memproduksi realitas yang dipalsukan, yang dalam bahasa Baudrillard disebut *hiperrealitas*.⁶ Bagi penulis, fenomena sosial yang berkembang pasca adanya media sosial, sangat menarik untuk di teliti. Ada semacam kegundahan akademik yang penulis

⁶ Selu Margareta Kushendrawati, *Hiperrealitas dan Ruang Publik*, (Jakarta: Penaku 2011), hlm. 101.

alami ketika melihat fenomena media sosial ikut mewarnai percakapan publik seperti halnya kasus penistaan agama oleh Ahok.

Selaku mahasiswa sosiologi agama, penulis merasa kasus penistaan agama tersebut sangat layak untuk di telaah serta di teliti lebih dalam. Pertama, kasus tersebut menyeret salah satu kepala daerah (pada waktu itu) yang belakangan banyak diperbincangkan di media sosial. Kedua, penistaan agama adalah fenomena sosial-keagamaan baru yang mana melibatkan dua pemeluk agama yang berbeda. Berikutnya, yang juga menjadi pertimbangan penulis dalam upaya menelaah kasus Ahok, adanya kesadaran moral bahwa banyak sekali pendapat yang berkembang di media sosial yang sejatinya sangat mungkin hanya berupa opini.

Graeme Burton dalam bukunya, menulis sebuah kutipan dari Ralph Negrine bahwa kepemilikan terhadap media memberi celah untuk melakukan kontrol baik secara langsung atau tidak langsung, semisal dengan menunjuk tim editor untuk menggunakan segala daya yang di miliknya membangun sebuah pengaruh lewat kontruksi informasi (berita) tertentu.⁷

Sebagai batasan dari penelitian penulis, penulis membatasi penelitiannya pada status *fans page* media sosial *facebook* yang melakukan pembelaan pada Ahok, serta anggota forum diskusi yang dibuat KSC, yang membahas kasus penistaan agama Ahok sebagai kelompok yang merespon opini yang dibangun oleh *fans page-fans page* tersebut.

⁷Graeme Burton, *Media Dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra 2012), hlm. 66.

Sebagai usaha untuk mempermudah penelitian penulis, penulis membuat sedikitnya dua rumusan masalah yang selanjutnya akan dibahas di bab-bab berikutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana polemik kasus Ahok di media sosial *facebook*?
2. Bagaimana *facebook* membentuk fanatisme anggota KSC terkait kasus penistaan agama yang menjerat Ahok?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini adalah bagian dari usaha kritis penulis dalam melihat fenomena sosial yang berkembang di era media informasi modern. Dalam sudut pandang objektif penulis, masyarakat seakan di jadikan objek untuk di eksploitasi lewat media dengan menggunakan realitas semu beralat kata dan sampah visual media.

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Sebagai syarat kelulusan penulis mendapatkan gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
 - b. Sebagai usaha mendemonstrasikan salah satu teori sosial *hiperrealitas* karya Jean Baudrillard, sebagai salah satu teori sosial yang sangat relevan dijadikan pisau bedah untuk meneliti fenomena sosial dewasa ini.
 - c. Memberi gambaran mendalam terkait informasi kasus penistaan agama oleh Ahok yang berkembang luas di *facebook*.

- d. Mencari penyebab dengan menjelaskan secara ilmiah pada fenomena hiperrealitas yang dibangun lewat facebook, yang berdampak memberi pengaruh kuat terhadap pandangan kelompok sosial keagamaan tertentu seperti KSC terkait pemberitaan kasus penistaan agama oleh Ahok.

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat praksis sekaligus teoritis dalam ruang lingkupnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

- a. Sebagai sumbangan untuk dijadikan sumber dan bahan komparasi bagi penulis lain.
- b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai kajian media social yang mana kehidupan social hari ini tidak bias terlepas dari media

2. Manfaat Praktis :

- c. Dapat membuka wawasan lebih dalam akan pentingnya kesadaran individu terkait asupan informasi yang beredar di facebook, bahwa tidak semuanya benar, kadang bermuatan berita palsu.
- d. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menambah kajian penulisan ini, penulis menelaah beberapa hasil karya yang telah ada sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penulisan yang akan penulis lakukan.

Penulis menyadari betul bahwa kajian ilmiah yang menggunakan teori *hiperrealitas* juga yang membahas tentang kasus penistaan agama, bukanlah satu-satunya atau yang pertama di tulis sebagai sebuah karya tulis ilmiah. Ada banyak penulis lain yang jauh lebih dulu menggunakan teori tersebut sebagai alat untuuk membedah masalah yang sedang di telitinya. Maka, sebagai pembanding dari tulisan ini, penulis memberi tiga contoh karya tulis ilmiah yang membahas fenomena sosial kasus penistaan agama juga karya ilmiah yang menggunakan teori *hiperrealitas* Jean Baudrillard:

Pertama, tulisan Rohmatul Izad yang berjudul “Fenomena Penistaan Agama dalam Perspektif Islam dan Pancasila”. Dalam tulisannya yang terbit di *e-journal* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 04 November 2016, Izad menitik beratkan kajiannya pada justifikasi kasus tersebut dari sudut pandang Al-Quran, bersumber pendapat para ahli teologi, serta sudut pandang filsafat pancasila terkait kasus tersebut.

Kedua, tulisan Selu Margaretha Kushendrawati yang di terbitkan dalam sebuah buku berjudul “Hiperrealitas Dan Ruang Publik”, yang secara jelas menggambarkan fenomena sosial terkait dampak dari *Hiperrealitas* yang terjadi di ruang publik sebagai akibat dari berkembangnya media modern. Oleh karenanya, tulisan Selu tersebut akan banyak di ulas dalam tulisan ini. Meski begitu, tentu ada hal yang berbeda dari tulisan penulis dengan sumber kajian pustaka yang disebut di atas.

Ketiga, skripsi saudara Wolfgang Sigogo Xemandros (2010) Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia yang berjudul “Hiperrealitas Dalam

Iklan Menurut Baudrillard”. Wolfgang dalam skripsinya membahas iklan sebagai marketing serta strategi dagang cenderung melahirkan *hiperrealitas* karena yang ditampilkan dalam iklan bukanlah sesuatu yang *real*, melainkan *hiperreal* lewat berbagai tanda dan simbol.

Keempat, skripsi Tulus Setyaningsih (2017) yang berjudul “Wacana Dugaan Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahja Purnama (Ahok)”. Penelitiannya membahas bagaimana koran Republika sebagai koran nasional, pada kasus Ahok cenderung berat sebelah dengan membuat pemberitaan hanya dari pihak kelompok muslim sebagai mayoritas. Bahkan hanya dari kelompok muslim yang cenderung konservatif.

Kelima, tulisan karya Abdul Malik dengan judul “Agitasi dan Propaganda di Media Sosial (Studi Kasus *Cyberwar* Antar-*Netizen* terkait Dugaan Penistaan Agama oleh Ahok). Tulisan yang terbit di jurnal lantar volume 4 nomor 3 terbit September 2016. Tulisannya membahas bagaimana tidak adanya kesadaran etis oleh pengguna media sosial sebagai salah satu penyebab maraknya ujaran kebencian, mengingat media sosial adalah media yang bebas nilai.

Terahir, sebagai acuan dari tinjauan pustaka penulis adalah skripsi saudara Muhamad Khafidin (2017) “Framing Kasus Ahok tentang Penistaan Agama (Analisis terhadap Berita Kompas edisi 5-17 November 2016). Skripsi tersebut membahas tentang penistaan agama Ahok dilihat dari sudut pandang *framing* koran Kompas yang cenderung memihak pada Ahok selaku pelaku. Teori yang digunakan ialah analisis *framing*.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka yang penulis sebut diatas membahas tentang kasus penistaan agama yang menjerat Ahok, atau tentang teori *hiperrealitas*. Yang membedakan tulisan penulis dengan beberapa rujukan tinjauan pustaka adalah penulis akan lebih menitik beratkan tulisannya pada dampak yang timbul dari arus sumber informasi yang terkait kasus penistaan agama oleh Ahok, yang tersebar secara masif di *Facebook*, kemudian menjadi *hiperrealitas* yang berkembang di masyarakat pengguna media sosial di Indonesia dengan menggunakan analisis teori *hiperrealitas* Jean Baudrillard.

E. Kerangka Teori

Media berperan besar dalam mendefinisikan realitas, baik itu peristiwa maupun aktor-aktor sosial yang akan dihadirkan pada khalayak.⁸ Tentu hal tersebut berdampak pada sudut pandang masyarakat pada kejadian atau fenomena tertentu tergantung dari asupan informasi yang setiap hari didapat dari media, mengingat media di era sekarang bukan lagi hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga berpotensi menjadi agen sesuai kepentingan tertentu. Oleh sebab itu, media massa yang salah satunya berupa media sosial, dalam pandangan penulis, memiliki kemampuan; merekayasa fakta dan fiksi, relitas dan ilusi, kebenaran juga kepalsuan.⁹

Dikutip dari William L. Rivers, Marshal McLuhan mengatakan, bahwa masyarakat cenderung menjadi objek pasif dari informasi yang didapatnya dari media.¹⁰ Maka, sangat mungkin masyarakat mendapat informasi palsu dari

⁸Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta:LkiS 2012) him.144.

⁹Selu Margaretha, *Hiperrealitas dan Ruang Publik*, hlm. 108.

¹⁰William L. Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern* edisi ke 2, (Jakarta; Kencana, 2008), Terj. Haris Munandar dan Dudy Priatna, hlm 299.

informasi yang didapatnya. Kerangka teori dalam tulisan ini berisi tentang garis besar serta rancangan seperangkat konsep sistematis yang saling berhubungan juga berkaitan erat yang membentuk pandangan suatu masalah yang menjadi pegangan pokok penulis untuk memprediksi permasalahan penelitian.

Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu teori *hiperrealitas* Jean Baudrillard. Dalam *hiperrealitas dan ruang publik*, Selu, mengutip pendapat Baudrillard, menurutnya hiperrealitas merupakan realitas buatan yang meniru satu realitas tertentu; tetapi, karena proses pemanipulasian, maka realitas buatan itu terputus hubungannya dengan realitas aslinya. Sedangkan *Hiperrealitas* dalam media massa, menurutnya, suatu hasil dari revolusi nilai ekonomi klasik dan pertukaran simbolis yang berlangsung sejalan dengan perubahan besar pada seluruh aspek kehidupan, termasuk media massa. Revolusi tersebut mengakibatkan lenyapnya makna dan menjadikan masyarakat sebagai mayoritas yang diam.¹¹

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.¹²

¹¹ Selu Margaretah Kushendrawati, *Hiperrealitas dan Ruang Publik Sebuah Analisis Cultural Studies*, hlm 15-16.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007). hlm. 3.

Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks yang kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data tersebut dibuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalem. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapat dari kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari uraian tersebut terdapat beberapa karakteristik pendekatan kualitatif.¹³

Adapun komponen-komponen yang ditempuh penulis dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban atas permasalahan-permasalahan tersebut adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dengan metode kualitatif yaitu penelitian dengan metode pengambilan datanya langsung terjun kelapangan. Kemudian berkaitan dengan sumber data dalam penulisan ini adalah subyek dari data yang diperoleh.¹⁴

Sumber data dalam penelitian ini dari ungkapan narasumber ketika wawancara, buku dan dokumentasi berupa foto. Narasumber meliputi anggota Organisasi Santri Wilayah III Cirebon yang sedang melaksanakan diskusi tentang “penistaan agama oleh Ahok”, adapun narasumber yang berhasil penulis wawancara terdiri dari 4 orang. Pertama Najib selaku pemateri dan kemudian tiga

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26-28.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penulisan: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

orang *audience* (Nida, Farha dan Alwi) sebagai informan penguat dari data yang kemudian dikelola sebagai bahan penelitian penulis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah salah satu komponen yang paling penting dalam sebuah penulisan bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan dan dapat di pertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*Observation*) berasal dari bahasa latin yang artinya memperhatikan dan mengikuti.¹⁵ Dalam hal ini mengandung arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.¹⁶

Dalam hal ini penulis menggunakan *pengamatan terlibat*, melakukan observasi merekam atau mencatat perilaku yang muncul atau tidak muncul dari subyek atau jumlah subjek yang diobservasi secara stimulus dalam suatu kegiatan tertentu.¹⁷ Dengan melihat aktivitas Kelompok Organisasi Santri Wilayah III Cirebon ketika sedang berkumpul di *base camp* ataupun ketika sedang mengadakan suatu kegiatan. Adapun komponen yang di observasi yaitu perilaku anggota baik secara individu atau kelompok, sudut pandang

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

¹⁶ Emzir M, *Metodologi Penelitiann Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 28.

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: salemba Humanika, 2010), hlm. 137.

yang dibangun, sehingga muncul kesadaran kolektif pada isu tertentu yang sumbernya adalah *facebook*.

b. Teknik Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu teknik pokok dalam penulisan kualitatif. Wawancara dalam penulisan kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1994: 353) adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).¹⁸ Dalam penulisan ini menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur, yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti. Alat-alat yang digunakan penulis dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera dan *type recording*.

c. Pertanyaan terhadap Narasumber

Sebagai pemenuhan data yang kemudian dijadikan bahan penelitian, penulis membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang penulis tanyakan kepada para narasumber berkaitan dengan informasi yang tersebar di *facebook*, tanggapan para narasumber terkait kasus penistaan agama oleh Ahok, serta mengapa *facebook* menjadi tolok ukur dari sebuah pemberitaan.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya.¹⁹

¹⁸ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm.94.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

Adapun tujuan pengumpulan dokumen yang digunakan untuk menambah informasi dokumentasi tersebut berupa foto, dan arsip-arsip Organisasi Santri Wilayah III Cirebon.

e. Netnografi

Metode yang digunakan dalam memahami sebuah komunitas atau kelompok dunia maya atau *online*, yang membentuk budaya tertentu. Teknik penelitian ini, lahir sebagai respon perkembangan teknologi serta dampak sosial yang disebabkan olehnya.²⁰

3. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, Penulis menggunakan teknik pengolahan data yang berupa analisis deskriptif dan analisis eksplanasi sebagai pedoman untuk mengurai data. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial dan kebudayaan yang sedang diteliti. Sedangkan analisis deskriptif (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi.²¹

²⁰ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-press 2018 (edisi revisi)), hlm. 118.

²¹ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm. 115-116.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka perlu disusun suatu sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan dari isi skripsi. Dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penulisan, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini unsur-unsur dikemukakan terlebih dahulu untuk mengetahui secara cermat pokok masalah dan signifikansi penulisan, serta sejauh mana penulisan yang sedang penulis teliti ini di kerjakan dan teori apa yang digunakan untuk menguraikan subjek permasalahan tersebut.

Bab kedua, penulis akan membahas tentang gambaran umum KSC, dari sejarah terbentuknya Organisasi Santri Wilayah III Cirebon, program kerja, setruktur organisasi, hingga syarat utama menjadi anggota KSC.

Bab ketiga, penulis akan membahas tentang detail-detail poin yang akan menjadi bahan kajian penulis dalam tulisannya, dalam bab ini pula, penulis membedah secara rinci sub-sub bagian masalah secara detail dan mendalam sehingga mempermudah penulis dalam membedah permasalahan yang sedang di kaji.

Bab keempat, secara fokus berusaha menjelaskan tentang gambaran polemik terkait kasus penistaan agama yang menjerat Ahok, yang beredar di *facebook*. Serta bagaimana pengaruh *facebook* terhadap kehidupan sosial

individu, serta membangun sudut pandang pada kasus atau permasalahan sosial tertentu, meski tak berada di tempat terjadinya kasus. Dalam bab ini juga, penulis berusaha menjawab pertanyaan sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah yang penulis susun sebelumnya. Bab ini berisi tentang narasi sikap anggota, mengenai pemberitaan kasus penistaan agama yang beritanya terus di *follow up* lewat *facebook*. Serta berisi data-data penting yang digunakan untuk menganalisa permasalahan pada rumusan masalah. Data tersebut berupa wawancara yang kemudian dianalisa dengan bahasa penulis dengan menggunakan teori *hiperrealitas* dari penelitian ini, yang nantinya menghasilkan jawaban dari setiap rumusan masalah.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian penulis ialah kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang penulis ajukan di bab 1.

BAB V

KESIMPULAN

Kesimpulan yang penulis dapat dari penelitian ini, *facebook* sebagai media informasi modern yang lahir di era digital memberi dampak nyata dalam kehidupan sosial masyarakat. Contoh paling konkret adalah kasus penistaan agama yang menjerat Ahok. Pemberitaan masif yang terjadi di *facebook* melahirkan pro dan kontra bukan saja di publik Jakarta, tapi juga meluas ke seantero negeri.

Konstruksi pemberitaan yang tersebar di *facebook* terkait kasus penistaan agama yang menjerat Ahok, oleh sebagian kelompok yaitu *buzzer* media sosial selaku kelompok anonim yang berpihak sesuai pesanan, dibangun sedemikina rupa sehingga Ahok dianggap tidak bersalah, bahkan penulis menemukan dampak *real* berupa fanatisme kelompok sosial-keagamaan (KSC) dalam memandang kasus tersebut dengan begitu yakin bahwa Ahok tidak bersalah.

Pemberitaan kasus Ahok di *facebook*, mempengaruhi KSC (Keluarga Santri Mahasiswa Wilayah III Cirebon) yang mana secara geografis, KSC berada jauh dari tempat kejadian perkara. KSC yang berdomisili di Yogyakarta, nyatanya tidak apatis pada kasus penistaan agama yang menjerat Ahok. Semua terjadi karena *facebook* sebagai media informasi massa memiliki jangkauan luas dengan penyebaran informasi yang sangat cepat.

Teori *hiperrealitas* yang dikemukakan Baudrillard, menemukan relevansinya pada pemberitaan terkait kasus penistaan agama tersebut. Dalam ranah diskusi yang terjadi di lingkungan KSC, relevansi pemberitaan *facebook* tercermin dari pemaparan pemateri diskusi yang bukan hanya merujuk tapi juga mengafirmasi pemberitaan di *facebook* terkait kasus penistaan agama oleh Ahok sebagai dalil argumennya. Padahal hampir semua informasi yang beredar merupakan reproduksi realitas yang sudah dilipat dan dikemas ulang.

Dalam kasus Ahok, publik lebih banyak mengonsumsi *mark up* informasi yang terus diproduksi oleh kelompok-kelompok kepentingan yang dalam hal ini penulis jelaskan di bab 4 terkait buzzer selaku produsen informasi yang bertugas membangun serta menggiring opini publik sesuai dengan pemesannya yang mana salah satunya dari kalangan politisi.

Berangkat dari argumen tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa media sosial seperti *facebook*, sangat mungkin membentuk sudut pandang, bahkan telah melahirkan fanatisme.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. *"Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Aris Badara, *"Analisis Wacana"*, Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media, Jakarta: Kencana. 2013.
- Burton, Graeme. *"Media Dan Budaya Populer."*, Yogyakarta: Jalasutra. 2012.
- Buku Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. *"Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI"*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI. 2014.
- Denis, Mc.Quail. *"Teori Komunikasi Massa"*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Effendy, Onong Uchjana. *"Dinamika Komunikasi"*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004.
- Eriyanto. *"Analisis Framing"*. Yogyakarta: Lkis. 2012.
- Wibiwo, Wahyu. *"Menuju Jurnalisme Beretika"*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2009.
- Fahrudin Faiz, *"Sebelum Filsafat"* Yogyakarta: FA Press. 2014.
- Haryanto, Sindung . *"Sosiologi Agama: Dari Klasik Hingga Posmodern"*, cetakan ke-2. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2016.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: salemba Humanika. 2010.
- Heryanto, Ariel. *"Identitas dan Kenikmatan Politik Budaya Layar Indonesia"*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2018.
- Kushendrawati, Selu Margareta. *"Hiperrealitas dan Ruang Publik"*. Jakarta: Penaku. 2011.
- M, Emzir. *"Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data"*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Moleong, Lexy J.. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

- Nashrullah, Rulli. *"Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Piliang, Yasraf Amir. *"Dunia Yang Berlari Mencari Tuhan-Tuhan Digital"*. Jakarta: Grasindo. 2004.
- *"Teori Budaya Kontemporer"*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka. 2018.
- *"Bayang-Bayang Tuhan Agama dan Imajinasi"*, Jakarta: MizanMedia Utama. 2011.
- Rivers, William L. *"Media Massa dan Masyarakat Modern"*. edisi ke 2. Jakarta; Kencana. 2008. Terj. Haris Munandar dan Dudy Priatna.
- Singarimbun, Mari. *"Metode Penelitian Survei Edisi Revisi"*, Jakarta: LP3S. 2006.
- Syah, Sirikit, *"Media Massa dibawah Kapitalisme"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Sobur, Alex. *"Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, Dan Analisis Framing"*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Soehadha, Moh. *"Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama"*, Yogyakarta: SUKA Press. 2007.
- , *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2018 (edisi revisi).
- Sugiono *"Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD"*, Bandung: CV. Alfabeta. 2007.
- Kuswandi, Wawan. *"Komunikasi Massa Interaktif Budaya Massa"*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Soerjono, Soekanto. *"Sosiologi Suatu Pengantar"*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1982.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di era masyarakat post-modernisme*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

Jurnal:

- Marantika Dewi, Aprillia. *"Leksikon Penunjuk Waktu dan Satuan Waktu Dalam Bahasa Sunda Di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang"*, Linguistik Vol.1 Tahun 2014.
- Nirmana, Martadi. *"Hiper-realitas Visual"*, Vol. 5. Januari 2003.

Yasraf Amir Piliang, Mediator, *“Posmodernisme dan Ekstasi Komunikasi”*. Jurnal Mediator. Vol 2. 2001.

Sucahya, Media. *“Teknologi Komunikasi dan Media”*. Jurnal Komunikasi. Vol 2. April 2013.

Wahyuni, Dwi. *“Agama Sebagai Media Dan Media Sebagai Agama”*, Jurnal Raden Fatah: Desember 2017.

Media Daring:

BBCIndonesia.com, *“Pidato Di Kepulauan Seribu Hingga Hari-Hari Ahok Dipenjara”*. Dalam: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-37996601> Diakses 15 juni 2019.

-----, *“Apa Saja Bukti Pengaruh Media Sosial Kehidupan Anda”* dalam <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-42679432>: , di akses tanggal 8 maret 2019.

Cnnindonesia.com, *“Pengakuan Para Buzzer Politik Jelang Pilpres 2019”*. Dalam: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20181210115852-185-352419/pengakuan-rahasia-buzzer-politik-jelang-pilpres-2019>. Di akses 29 juni 2019.

Tirto.id, *“Kronologi Kasus Dugaan Penistaan Agama”*, Dalam: <https://tirto.id/kronologi-kasus-dugaan-penistaan-agama-b457>. Diakses: 26 juni 2019.

Tribunnews.com, *“Ini Kisah Perjalanan Kasus Ahok Hingga Vonis 2 Tahun Penjara”*. Dalam: <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/05/09/ini-kisah-perjalanan-kasus-ahok-hingga-vonis-2-tahun-penjara>. Diakses: 7 agustus 2019.

-----, *“Perjalanan Kasus Ahok, dari Penistaan Agama, Gugatan Cerai, hingga ditolaknya PK oleh MA”*, Dalam: <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2018/03/27/perjalanan-kasus-ahok-dari-penistaan-agama-gugatan-cerai-hingga-ditolaknya-pk-oleh-ma>, Diakses: 7 agustus 2019.

Viva.co.id, *“Media-media Massa Dunia Ikuti Kasus Ahok”* dalam : <https://www.viva.co.id/berita/dunia/848989-media-media-massa-dunia-ikuti-kasus-ahok>, di akses tanggal 7 agustus 2019.



Lampiran 1

Foto Wawancara dengan Narasumber



Lampiran 2

Foto Agenda dan Program KSC







Lampiran 3

Foto Postingan Fanspage Pendukung Ahok





Faksi AhokDjarot

25 November 2016 · 🌐

👍 Sukai Halaman



Ketua Partai Nasdem Surya Paloh, Tak ketinggalan mengakui kelebihan seorang #Ahok, walau bukan manusia sempurna....

TEMAN AHOK se INDONESIA Teman Ahok



👍 3

👍 Suka

💬 Komentari

➦ Bagikan



Ahok aka BTP

28 November 2017 · 🌐



Resapi baik2, jadi siapa yang lebih melecehkan Al Qur'an? Ahok atau kita? Resapi dengan baik-baik dan jangan jangan difahami sepotong-potong



👍 2

2 Kali dibagikan

👍 Suka

💬 Komentari

➦ Bagikan





Faksi AhokDjarot
9 November 2016 · 🌐

👍 Sukai Halaman

Masjid pertama di Balai Kota, sepanjang sejarah Jakarta dibangun di era Basuki Tjahaja Purnama



👍❤️ 886

59 Komentari 4 Kali dibagikan

👍 Suka

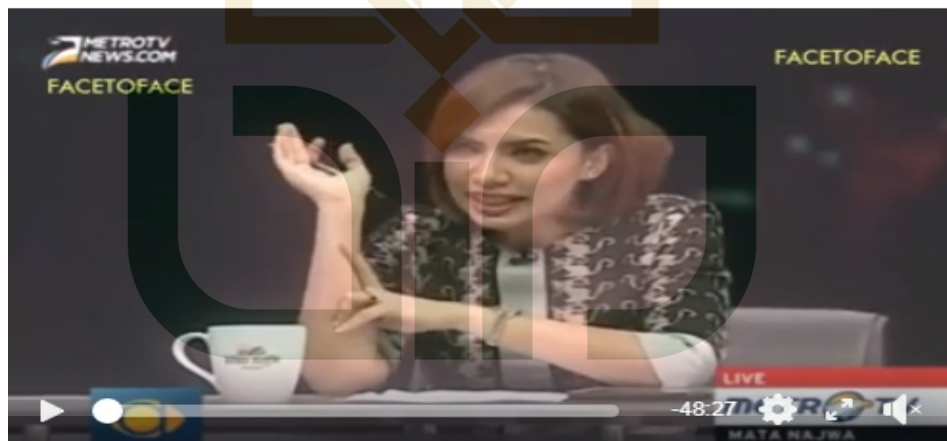
💬 Komentari

➦ Bagikan



Gebrakan AHOK
29 April 2016 · 🌐

Ahok Gila Jabatan Ahok Bungkam Najwa Shihab di Mata Najwa 16 Maret 2016



👍❤️😱 886

48 Komentari 393 Kali dibagikan 30 rb Tayangan

👍 Suka

💬 Komentari

➦ Bagikan



CURRICULUM VITAE

Nama : TW. Agung Abd Ghany
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 16 Juni 1991
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Gegesik Kidul, Kec. Gegesik, Kab. Cirebon
Alamat di Yogyakarta : JL Krapyak Wetan, Panggung Harjo Sewon, Bantul,
Yogyakarta
Riwayat Pendidikan : SDN 1 Gegesik Kidul 1998-2004
MTs KHAS Kempek 2004-2007
MA KHAS Kempek 2007-2010

